

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di sekolah Dasar Negeri Topa Kota Baubau

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Fitriani. B Universitas Muhammadiyah Buton bfitriani91@gmail.com 082290719941</p> <p>Mitrakasih La Ode Onde Universitas Muhammadiyah Buton Mitralaodeonde@gmail.com 081221773821</p> <p>Hijrawatil Aswat Universitas Muhammadiyah Buton HijrawatilAswat@gmail.com 082346989061</p>	<p>ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</p>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fitriani, B., Onde, M. L. O., & Aswat, H. (2026). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di sekolah Dasar Negeri Topa Kota Baubau. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (1), 296-301.

Abstrak

Kajian ini difokuskan pada pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV Negeri Topa , Kota Baubau. Lingkup penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, mekanisme asesmen pembelajaran, serta analisis terhadap faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Tehnik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur dan observasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri Topa berlangsung secara sistematis, yang tercermin dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dilakukan secara kontekstual dengan memadukan pendekatan inkuiri, diskusi, dan proyek sederhana, disertai penerapan diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Asesmen pembelajaran dilaksanakan secara holistik dengan mengintegrasikan asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen berbasis proyek. Kendati demikian, implementasi kurikulum masih dihadapkan pada beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber belajar IPAS, keterbatasan waktu dalam pengembangan perangkat ajar, serta proses penyesuaian peserta didik terhadap model pembelajaran aktif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS d=angat bergantung pada dukungan kepemimpinan sekolah, kesiapan profesional guru, serta adanya pendamping berkelanjutan guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS, Implementasi Kurikulum, Peserta didik, sekolah dasar

Abstract

This study focuses on the implementation of the Merdeka Curriculum in IPAS (Natural and Social Sciences) learning in Grade IV at SD Negeri Topa, Baubau City. The scope of the study encompasses lesson planning, the implementation of classroom learning activities, the application of differentiated instruction, learning assessment mechanisms, as well as an analysis of factors that facilitate and hinder the successful implementation of the Merdeka Curriculum. This research employs a descriptive qualitative approach involving the school principal, Grade IV teachers, and students as research participants. Data collection techniques include structured interviews and classroom observations. Data analysis was conducted using the interactive model proposed by Miles and Huberman, which comprises data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri Topa has been carried out systematically, as reflected in the development of instructional materials aligned with learning outcomes and learning objective pathways. IPAS learning is implemented contextually by integrating inquiry-based approaches, discussions, and simple project-based activities, accompanied by the application of differentiated instruction tailored to students' characteristics and abilities. Learning assessment is conducted holistically by integrating formative assessment, summative assessment, and project-based assessment. Nevertheless, the implementation of the curriculum still faces several challenges, including limited IPAS learning resources, time constraints in developing instructional materials, and students' adaptation to active learning models. Therefore, this study emphasizes that the successful implementation of the Merdeka Curriculum in IPAS learning is highly dependent on school leadership support, teachers' professional readiness, and continuous mentoring to optimally realize student-centered learning.

Keywords: Merdeka Curriculum; IPAS Learning; Curriculum Implementation; Students; Elementary School

A. Pendahuluan

Kondisi Pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup dinamis, khususnya dalam ranah pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai Kumpulan perangkat administrative pembelajaran, melainkan sebagai sarana strategis yang berfungsi mengarahkan penyelenggara Pendidikan agar rpsonsif terhadap kebutuhan peserta didik serta relevan dengan perkembangan zaman (Mulyani et al., 2024)(Mahpudz, 2023). Dengan demikian, Upaya pembaharuan kurikulum menjadi elemen krusial dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan.

Sejalan dengan dinamika perubahan kurikulum yang Tengah berlangsung di Indonesia, pemerintah menetapkan kurikulum Merdeka sebagai salah satu kebijakan strategis dalam pembaharuan Pendidikan nasional. Kurikulum ini mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021 melalui program sekolah penggerak sebagai bagian dari kebijakan Merdeka belajar (Ani Marlia et al., 2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka dirancang sebagai Upaya untuk memfasilitasi pemulihan pembelajaran setelah pandemi Covid- 19, sekaligus menegaskan penerapan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, adaptif terhadap kebutuhan belajar, dan berorientasi pada penguatan kompetensi secara menyeluruh (Safitri et al., 2022).

Pada Tingkat sekolah dasar, penerapan kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan yang cukup mendesar, salah satunya melalui penggabungan mata Pelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan ilmu pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)(Budiono et al., 2023). Pengintegrasian ini dimaksud untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami keterkaitan antara fenomena alam dan social secara komprehensif serta kontekstual. Meskipun demikian, kebijakan tersebut menuntut kesiapan pendidik, khususnya dalam merancang proses pembelajaran, mengembangkan modul ajar, mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, serta melaksanakan asesmen yang selaras dengan karakteristik kurikulum Merdeka (Windi & Kurniati, 2025).

SD Negeri Topa Kota Baubau tercatat sebagai salah satu satuan Pendidikan yang mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah serta guru kelas IV menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan Langkah-langkah persiapan, meliputi pelaksanaan pelatihan bagi guru dan

penyediaan perangkat pembelajaran. Namun, demikian, proses implementasi di lapangan masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan sumber referensi pembelajaran IPAS, minimnya ketersediaan media pembelajaran, serta perlunya penyesuaian guru dan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang baru diterapkan.

Kajian empiris terkait implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar Kota Baubau masih relative terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Topa. Penelitian ini diharapkan memberikan Gambaran faktual mengenai praktik implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Kebaharuan penelitian terletak pada pendekatan analisis yang memandang implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS sebagai praktik pedagogis yang terintegrasi, mencakup perencanaan, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penerapan diferensiasi, dan asesmen holistik. Selain menelaah praktik guru, penelitian ini juga mengaitkannya dengan respon peserta didik dan kondisi riil sekolah, sehingga memberikan kontribusi empiris yang kontekstual dan aplikatif bagi penguatan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

B. Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena sebagaimana berlangsung dalam konteks alaminya (Rahmadhani et al., 2022). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan Gambaran komprehensif mengenai proses, kondisi, dan dinamika yang terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variable penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pengungkapan makna, pola, serta keterkaitan antarperistiwa berdasarkan sudut pandang subjek penelitian (Ardhani et al., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Topa, dengan fokus kajian pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informasi utama, yaitu satu orang kepala sekolah, satu orang guru wali kelas IV, serta empat orang peserta didik kelas IV. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung yang releva dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka dan pembelajaran IPAS.

Data penelitian dikumpulkan melalui Teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan panduan pertanyaan yang dirancang secara sistematis guna menggali informasi mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka, perencanaan dan proses pembelajaran IPAS, serta factor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh deskriptif faktual tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta Tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS (Maisyaroh & Nadiyah, 2024). Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator sesuai fokus penelitian, meliputi aspek implementasi kurikulum Merdeka, perangkat dan perencanaan pembelajaran IPAS, dukungan sekolah, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, serta ketersediaan sarana prasarana (Ali Muckromin et al., 2023)(Fadlilah et al., 2024). Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan secara terus-menerus (Miles Matthew B, Huberman A. Michael, 2022)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Topa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa SD Negeri Topa telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum ini dipandang sebagai upaya strategis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar. Sekolah telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan capaian pembelajaran (CP) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Upaya pendukung implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan guru, penyediaan sarana prasarana, serta pembinaan

berkelanjutan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya komitmen manajerial dan pedagogis dari pihak sekolah.

b. Perencanaan dan Proses Pembelajaran IPAS

Guru kelas IV menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam perencanaan pembelajaran IPAS. Modul ajar disusun dengan mengacu pada CP dan ATP, serta mengintegrasikan materi IPA dan IPS secara tematik. Pembelajaran dirancang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran IPAS dilaksanakan menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik dilibatkan secara aktif melalui kegiatan pengamatan, eksperimen sederhana, dan presentasi hasil belajar. Guru juga menerapkan diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan tugas dan aktivitas berdasarkan kemampuan peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran IPAS

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik melalui asesmen formatif, sumatif, dan berbasis proyek. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan pendampingan lanjutan.

d. Faktor Penunjang dan Kendala

Implementasi kurikulum Merdeka didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru, ketersediaan pelatihan, fleksibilitas perancangan pembelajaran, serta dukungan sarana prasarana, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep tertentu, keterbatasan waktu penyusunan perangkat pembelajaran, minimnya referensi IPAS, serta adaptasi peserta didik terhadap model pembelajaran yang lebih aktif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri Topa telah melampaui pemenuhan aspek administrative dan mengarah pada penguatan praktik pembelajaran di kelas. Kesiapan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan capaian (CP), yang didukung oleh pelatih guru, merefleksikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah yang menempatkan pembelajaran sebagai focus utama pengelolaan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa keterpaduan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran sangat bergantung pada komitmen serta kolaborasi kepala sekolah dan guru, sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan peran kepemimpinan pembelajaran dan refleksi pedagogis berkelanjutan (Alam et al., 2023). Pembelajaran IPAS di kelas IV dilaksanakan secara tematik dengan mengintegrasikan materi IPA dan IPS melalui pendekatan konstruktivistik dan kontekstual. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan inkuiri, diskusi, dan proyek yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung proses konstruksi pengetahuan secara bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Siregar, T., Luali, N., Vinalistyosari, R., Hanurawan, F., & Anggraini, 2024) serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS mampu meningkatkan keaktifan belajar dan ketrkaitan antara konsep sains dan realitas sosial peserta didik (Aulia & Guswita, 2024).

Penerapan diferensiasi pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran IPAS mencerminkan prinsip pembelajaran IPAS mencerminkan prinsip pembelajaran berpihak pada peserta didik dan *assessment for learning* dalam kurikulum Merdeka. Penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran dilakukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik (Tomlinson, 2017), sementara asesmen formatif, sumatif, dan berbasis proyek dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik berkelanjutan (Lui & Andrade, 2022). Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai capaian pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan referensi pembelajaran, kesiapan sumber daya manusia, dan beban adaptasi di tahap awal implementasi. Hambatan tersebut merupakan bagian dari proses perubahan kurikulum (Siah et al., 2024), namun komitmen sekolah dan dukungan berkelanjutan terbukti mampu meminimalkan kendala serta memperkuat implementasi kurikulum merdeka secara bertahap (Munandar, 2025).

D. Kesimpulan

Implementasi kurikulum Merdeka paada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri Topa Kota Baubau telah terlaksana secara sistematis dan memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran di Kelas, ditunjukkan melalui kesiapan perangkat pembelajaran serta kemampuan guru mengintegrasikan materi IPA dan IPS secara kontekstual melalui pembelajaran aktif. Diferensiasi, dan asesmen berkelanjutan. Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber belajar IPAS, waktu pengembangan perangkat pembelajaran, serta proses adaptasi peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang menuntut keaktifan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi kurikulum Merdeka merupakan proses pedagogis berkelanjutan yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan sekolah, ketersediaan sumber belajar yang kontekstual, serta pendampingan dan refleksi pembelajaran secara terus menerus agar dapat berjalan optimal di sekolah Dasar.

E. Referensi

- Alam, I., Aminah, N., & Gresik, U. M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303.
- Ali Muckromin, Sutopo, A., Hidayati, Y. M., & Widayarsi, C. (2023). Analysis of Kurikulum Merdeka in Sekolah Penggerak. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(4), 592–606. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i4.5445>
- Ani Marlia, Aulia Violeta Rieartika, Shevia Indriani, Leyin Iklimah, Tentr Wulandari, Tria Karunia, & Aisyah Sina Dewi. (2024). Menelaah Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Slr. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.744>
- Ardhani, K., Tisngati, U., & Sugiyono. (2023). Kesiapan dan Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.2>
- Aulia, Z., & Guswita, R. (2024). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Jigsaw Kelas V SDN 196 / II Taman Agung. 032.*
- Budiono, A. N., Karamoy, Y. K., & Ernawati, S. (2023). Fasilitasi Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Arifin Nur Budiono* Universitas Islam Jember. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109.
- Fadlilah, U. N., Khamdun, & Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.
- Lui, A. M., & Andrade, H. L. (2022). The Next Black Box of Formative Assessment : A Model of the Internal Mechanisms of Feedback Processing. *Frontiers in Education*, 7(February), 1–14. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.751548>
- Mahpudz, A. (2023). *Developing Global Citizenship Education Materials and Values in the Indonesian School Curriculum*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_76
- Maisyaroh, R., & Nadiah. (2024). Managing Educational Resources for IPAS Instruction in Primary Schools: Strategies for Implementing the Merdeka Curriculum. *JUWARA: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(2), 140–149.
- Miles Matthew B, Huberman A. Michael, S. J. (2022). *Qualitative DAta Analysis. A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Global di Era Abad 21: Analisis Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115>
- Munandar, A. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Arif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume*, 13(1).
- Rahmadhani, P., Widya, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). *Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa*. 1(4).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Pancasila Student Profile Strengthening Project: A New Orientation of Education in Improving the Character of Indonesian Students. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Siah, I., Ysh, A. Y. S., & Egar, N. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri

- Tingkir Lor 2 Kota Salatiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 425–437.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.246>
- Siregar, T., Luali, N., Vinalistyosari, R., Hanurawan, F., & Anggraini, A. (2024). IMPLEMENTATION OF VYGOTSKY ' S CONSTRUCTIVISM LEARNING THEORY THROUGH PROJECT BASED LEARNING (PJBL) IN ELEMENTARY SCIENCE EDUCATION Trio Erawati Siregar Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang Nihayatul Luali Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malan. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2586–2607.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- Windi, A., & Kurniati, F. (2025). Journal of Biology , Chemistry , Mathematics and Physics Education (BIOCHAMP) The Implementation of Science Education at SD Negeri 12 Sungai Sapih : an Observational Study in the Context of the Merdeka Curriculum. *Journal of Biology, Chemistry, Mathematics, and Physics Education*, 2(2), 32–39.